

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Pada Serial Animasi *Riko The Series* Season 1 Episode 10

Ade Alfina¹, Al Ikhlas²

vinaalvina120@gmail.com¹, alikhlas@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 03 Agustus 2022

Revised, 21 Agustus 2022

Accepted, 31 Agustus 2022

Keywords:

Animation, Values of Faith

Education, *Riko The Series*

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Aqidah is the foundation that builds the Islam religion and as the basic for someone's worship can be accepted so that aqidah becomes very important in the Muslim's life. To instill a true and strong aqidah, namely tauhid, is through education that starts from childhood. Parents can give the aqidah education to their children by utilizing educational shows, one of them being animated series called Riko The Series on the YouTube platform. This research aims to analyze the aqidah education values contained in Riko The Series Season 1 Episode 10, entitled "Knowing the Isra Mi'raj Event". The method used in this research is qualitative with content analysis and documentation techniques. The results showed that there are several aqidah education values contained in episode 10, namely 1) thayyibah sentences: astaghfirullah, greetings, Alhamdulillah, Subhanallah, Bismillah, Maasyaa Allah; 2) Asma'ul Husna: Al-Jamil, and 3) Faith in Allah's Prophet: Isra Mi'raj's Event.

Corresponding Author: Ade Alfina, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: vinaalvina120@gmail.com, Phone No: +62 822 5936 8919



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan pada anak dimulai dari lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling pertama dirasakan oleh anak. Apa yang dipelajari anak pada awal kehidupannya akan memberi dampak pada kehidupannya di masa yang akan datang (Fatmawati, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lastri Khasanah (2021), pendidikan pada anak sangat efektif dilakukan sejak anak berusia dini, yaitu 0-6 tahun, karena pada usia tersebut anak-anak sangat mudah untuk menerima atau merespon hal-hal baik melalui ucapan, kata-kata, panca indera, dan bahkan pengalaman. Sehingga orangtua dianjurkan untuk selalu menanamkan hal-hal baik kepada anak, baik dengan mencontohkan maupun mengajarkan secara langsung. Maka dari itu, peran orangtua sangat penting mengingat orangtua adalah pendidik utama pada pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Pendidikan di lingkungan keluarga dapat dimulai oleh orangtua dengan pendidikan akidah. Akidah yang dimaksud adalah akidah Islam yaitu *tauhidullah* (mengesakan

Allah) yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang pembahasannya mencakup rukun iman yang enam. Akidah tauhid merupakan pegangan yang sangat prinsip dalam kehidupan manusia karena tauhid merupakan pondasi yang membangun agama dan sebagai dasar bagi setiap amalan manusia (Jawas, 2006). Untuk menanamkan keimanan pada anak, orangtua hendaknya memberi gambaran kepada anak tentang kekuasaan Allah dan Sunnatullah sesuai dengan tingkat pemahaman anak (Daniel, 2014). Misalnya, mengenalkan anak pada penciptanya, membiasakan anak mengamalkan syariat Islam, memberitahu anak mana yang baik dan buruk, serta mengajarkan rukun iman dan lainnya. Dengan demikian anak akan memiliki landasan akidah yang kuat dan kokoh.

Pendidikan akidah dapat dilakukan orang tua dengan menggunakan berbagai bentuk metode, salah satunya dengan memanfaatkan media video. Berbagai bentuk tayangan video dapat dipilih orangtua, terlebih lagi pada era perkembangan teknologi modern saat ini dimana penyebaran informasi sangat cepat dan sumber informasi dapat diperoleh darimana saja (Simarmata. et al, 2021). Salah satu media sosial di internet yang memuat berbagai macam tayangan video adalah platform *YouTube*. *YouTube* menempati posisi ketiga sebagai media sosial yang paling sering dikunjungi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 15,1% dan semakin bertambah sampai saat ini (Annastasia, 2020). *YouTube* memuat beraneka ragam jenis konten video, mulai dari konten dakwah, film, berita, gaming, olahraga, gaya hidup, kesehatan, hiburan sampai pendidikan (<https://youtube.com>).

Namun, tidak semua tayangan yang ada pada situs atau platform *YouTube* itu mendidik. Konten pada tayangan di platform *YouTube* tidak terlepas dari hal-hal negatif yang dapat merusak moral anak, seperti film-film yang mengandung kekerasan, pornografi, perjudian, hoaks dan lainnya. Berdasarkan data dari Kemenkominfo, sepanjang Agustus 2018 sampai September 2021, ada 2,6 juta konten negatif di internet yang aksesnya diputus, di antaranya ialah 7.021 konten dari platform *Google* dan *YouTube*. Konten-konten negatif tersebut jika dibiarkan akan memberi pengaruh buruk terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-harinya. Kegagalan pola asuh dan pendidikan pada masa ini akan mempengaruhi anak ketika ia dewasa (Febrino, 2017). Maka dari itu, orangtua sebagai pendidik harus mendampingi dan memilih secara selektif tontonan yang baik untuk perkembangan anak.

Salah satu tontonan yang memuat banyak nilai-nilai edukasi adalah serial animasi *Riko The Series* yang ada di platform *YouTube* dengan nama channel yang sama. Selain nilai-nilai edukasi secara umum, serial ini juga memuat banyak nilai-nilai pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan akidah. Channel yang diusung oleh Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto pada tanggal 9 November 2019 ini sudah menembus 1,63 juta pengikut (*subscribers*) dengan jumlah penayangan video-videonya mencapai lebih dari 372 juta kali (terhitung Juli 2022). Channel ini memuat 196 video didalamnya, dan 47 diantaranya adalah video serial animasi *Riko The Series* Season 1 dan 2. Setiap video animasi memiliki durasi 4-6 menit (season 1) dan 8-10 menit (season 2).

Animasi *Riko The Series* adalah animasi yang dikemas dalam format tiga dimensi (3D) dengan desain karakter yang menarik sehingga membuat anak-anak terhibur dan senang menontonnya. Animasi ini menceritakan tentang petualangan Riko yang pintar, energik, dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan temannya, Q110, robot AI yang memiliki pengetahuan luas tentang Qur'an, sains, dan sejarah ilmuwan-ilmuwan dunia

(Sa'adah, et al, 2022). Setiap petualangan dan keseharian Riko disajikan dengan jalan cerita yang menarik dan menghibur yang sarat dengan ilmu sains dan Qur'an, dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam khazanah pendidikan Islam, kata "pendidikan" paling banyak dirumuskan dengan tiga istilah, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. *Al-tarbiyah* adalah sebuah proses pendidikan yang mencakup seluruh kegiatan termasuk pengajaran, pembinaan, pengasuhan yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang agar menjadi manusia seutuhnya (Nata, 2016). Sedangkan *al-ta'lim* lebih berfokus pada pengajaran secara kognitif (Izzan & Saehudin, 2015). Adapun Syafruddin (2021) mengungkapkan bahwa istilah *al-ta'dib* lebih menekankan pada pendidikan adab dan sejenisnya.

Secara terminologis, pendidikan adalah rangkaian proses yang dilakukan pendidik dalam upaya mentransfer pengetahuan dan membina karakter peserta didik serta membantu mengembangkan potensi diri peserta didik, sehingga mampu menjalani tugasnya dengan baik di kehidupan sehari-hari (Sri Minarti, 2016). Menurut Kosasih Djahri, proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat agar manusia menjadi individu yang seutuhnya dan mampu berkembang secara optimal (Haudi, 2020).

Secara bahasa, kata akidah atau aqidah berasal dari kata dasar *al-aqd* yang memiliki beberapa makna yaitu *al-'Aqdu* (ikatan), *at-tautsiiqu* (keyakinan yang kuat) dan *al-ihkamu* (menetapkan), dan *ar-rabtu bi quwwah* (mengikat dengan kuat) (Jawas, 2006). Secara istilah, para ulama mendefinisikan akidah sebagai suatu perkara yang wajib diyakini, yakni dengan membenarkan dan menetapkan suatu keimanan tanpa ragu (Zahri, 2019). Kemudian, Yudi Irfan Daniel (2014) berpendapat bahwa akidah secara istilah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati yang membuat jiwa menjadi tentram, yang kemudian membentuk sebuah keyakinan yang teguh dan kokoh yang tidak bercampur dengan keraguan.

Akidah dalam Islam didefinisikan sebagai sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sulit untuk diubah karena bersumber dari dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, hari akhir, serta beriman kepada takdir baik dan buruk (Ahmad, 2008). Akidah Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Rasulullah. Menurut Abdul Wahab Khalaf, akidah merupakan satu dari tiga prinsip dalam pokok ajaran di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah kepercayaan yang berhubungan dengan rukun iman yaitu terdiri dari iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir (Basri dan Saebani, 2010). Sedangkan dalam hadis dijelaskan bahwa prioritas dakwah nabi dan rasul yang utama adalah perkara akidah. Hadis tersebut adalah hadis dari Ibnu 'Umar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya,

"Aku diperintah untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tiada ilah (sesembahan) yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, serta mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Jika mereka telah melakukan yang demikian, terpeliharalah dariku darah serta harta mereka, melainkan dengan hak Islam. Sedangkan perhitungan mereka diserahkan pada Allah Ta'ala." (HR. Bukhari, No. 25; Muslim, No. 21)

Dengan pemaparan tentang pengertian pendidikan dan akidah maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terencana baik berupa pengajaran, bimbingan, pengarahan, pembinaan kepada peserta didik agar tercipta pribadi peserta didik yang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan akidah Islam yang bersumber dari Kitabullah dan Sunnah secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup yang menuntun peserta didik kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara umum, ruang lingkup akidah mencakup pembahasan rukun iman yang terdiri dari; iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar (Ilyas, 2009). Berikut penjelasan mengenai ruang lingkup akidah:

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama dan iman yang mendasari seluruh ajaran Islam. Iman kepada Allah berarti meyakini sepenuh hati bahwa Allah itu ada (Hudarrohman, 2012). Keyakinan kepada Allah merupakan permulaan dari akidah Islam yang diucapkan secara lisan dalam bentuk syahadat *Laa ilaaha illallaah* dan diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan. Pembahasan iman kepada Allah dimulai dari kalimat thayyibah, mengetahui Asma'ul Husna, mengenal sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, serta dalil naqli dan aqlinya (KMA No. 347, 2022; KMA No. 183, 2019). Pembagiannya dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Iman kepada Allah

No.	Pembagian	Pengertian
1	Kalimat Thayyibah	Kalimat thayyibah adalah kalimat-kalimat yang baik yang diucapkan seorang Muslim di waktu-waktu tertentu, seperti basmalah, tasbih, tahmid, tahlil, takbir, <i>istighfar</i> , shalawat, dua kalimat syahadat, <i>ta'awudz</i> , <i>Maasyaa Allah</i> , <i>Insyaa Allah</i> , salam, hauqalah, dan tarji'.
2	Asma'ul Husna	Asma'ul Husna adalah nama-nama baik dan indah yang dimiliki oleh Allah <i>Subhanahu wa Ta'ala</i> sebagai bukti kebesaran dan kesempurnaan-Nya. Diantara nama-nama Allah tersebut adalah <i>Al-Khaliq</i> , <i>Al-Hafizh</i> , <i>Ar-Rahman</i> , <i>Ar-Rahim</i> , <i>Al-Aziz</i> , <i>Al-Jamil</i> , dan lain-lain.
3	Sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah	Sifat wajib adalah sifat yang dimiliki oleh Allah. Sifat mustahil adalah sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah. Adapun sifat jaiz adalah sifat yang mungkin dimiliki atau tidak dimiliki oleh Allah seperti Allah berkehendak menciptakan sesuatu atau tidak menciptakan sesuatu.

b. Iman kepada malaikat

Iman kepada malaikat berarti meyakini bahwa Allah menciptakan makhluk ghaib yang tidak tampak oleh indera manusia, yaitu malaikat (Ali, 2011). Sebagai konsekuensinya, seorang Muslim harus mempercayai adanya kehidupan lain yang

dapat mempengaruhi manusia dalam berbuat baik seperti malaikat maupun berbuat jahat seperti setan.

Seseorang yang beriman kepada malaikat akan tercermin dalam kehidupan sehari-harinya. Contohnya, seseorang yang beriman kepada malaikat Raqib dan Atid maka ia akan memperhatikan apa yang ia ucapkan dan ia perbuat karena ia tahu semua yang dilakukannya di dunia akan dicatat oleh malaikat.

c. Iman kepada kitab

Iman kepada kitab berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab kepada rasul-rasul yang diutus untuk membawa wahyu kepada manusia. Secara umum, wahyu adalah firman Allah yang mengandung ajaran, petunjuk dan pedoman yang diperlukan manusia untuk menuju akhirat. Wahyu yang Allah turunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad telah tertuang dalam Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam (Ali, 2011).

Sebagai seorang Muslim, kita wajib mengimani semua kitab-kitab Allah namun yang perlu diamalkan isi ajarannya hanya Al-Qur'an karena Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah yang ditugaskan membawa Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan pedoman bagi seluruh umat manusia.

d. Iman kepada nabi dan rasul

Iman kepada rasul merupakan rukun iman yang keempat. Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa Allah mengutus seorang rasul untuk menyampaikan wahyu kepada manusia. Tugas utama rasul adalah untuk memberi peringatan dan menyeru manusia untuk menyembah Allah. Berbeda dengan nabi yang menerima wahyu namun tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kepada umatnya (Stevani, 2020).

Rasul diutus Allah untuk menyampaikan kabar gembira dengan balasan pahala, memberi peringatan agar tidak mendapat balasan dosa, dan menyampaikan segala perintah dengan cara yang baik (Awang, 2007). Begitu pun Nabi Muhammad sebagai Rasulullah diutus Allah dengan membawa ajaran (syariat) yang berupa perintah, larangan, dan tata cara beribadah yang bersumber dari Al-Qur'an yang langsung Allah wahyukan kepada Rasulullah dan As-Sunnah yang berasal dari Rasulullah sendiri.

Sebagai umat Islam, salah satu bentuk pengamalan iman kepada rasul adalah mengikuti apa yang Nabi Muhammad syariatkan berupa sunnah, mukjizatnya, sirahnya, peristiwa kenabian seperti Isra Mi'raj, dan lain-lain.

e. Iman kepada hari kiamat

Mengimani hari akhir berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa akan datang hari kehancuran alam semesta sebagai tanda berakhirnya kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat yang kekal. Di alam akhirat, manusia akan mempertanggungjawabkan semua perbuatannya selama di dunia dan memperoleh ganjaran dari perbuatan tersebut (Susiba dan Yasnel, 2014). Ganjaran tersebut berupa surga atau neraka.

f. Iman kepada takdir

Iman kepada takdir meliputi keimanan kepada qadha' dan qadar. Kedua kata ini saling menjelaskan jika disebut secara bersamaan, adapun jika disebut secara terpisah memiliki makna yang sama yaitu takdir. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin (2016) menjelaskan perbedaan antara qadha' dan qadar. Qadar adalah segala sesuatu yang telah Allah tetapkan terhadap ciptaanNya sejak dahulu kala, sedangkan qadha' adalah segala ketetapan Allah yang datang kemudian, berupa penambahan, pengurangan, atau perubahan pada ciptaanNya.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang terencana, terstruktur, sistematis dan bertujuan untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita baik secara praktis maupun teoritis (Raso, 2010). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif karena menggunakan kata-kata dalam mengungkap suatu gejala atau situasi sosial yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013).

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Arikunto, analisis isi adalah meneliti informasi yang didokumentasikan baik dalam bentuk video, gambar, suara, maupun tulisan (Stevani, 2020).

Data yang akan dianalisis diperoleh dari pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan menggunakan berkas-berkas atau catatan peristiwa yang sudah berlalu (dokumen) dari seorang penulis (Sugiyono, 2016). Data penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari serial animasi *Riko The Series* Season 1 Episode 10 dan data sekunder yang bersumber dari buku-buku pustaka, *google books*, skripsi, jurnal, artikel, dan internet yang berkaitan dengan tema penelitian penulis.

4. Hasil dan Pembahasan

Riko The Series Season 1 Episode 10 berjudul "Mengetahui Peristiwa Isra Mi'raj" yang diunggah ke platform *YouTube* pada 11 April 2020. Video ini berdurasi 5 menit 24 detik dengan jumlah tayangan sebanyak 3.906.146 kali penayangan (*views*) dan jumlah *like* sebanyak 17 ribu pengguna *YouTube*. Berikut hasil identifikasi nilai-nilai pendidikan akidah pada serial animasi *Riko The Series* Season 1 Episode 10.

Tabel 2. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

No.	Nilai Pendidikan Akidah	Dialog
1	Iman kepada Allah: Pembiasaan kalimat thayyibah <i>istighfar</i> (<i>Astaghfirullah</i>) Menit 1:25	Kak Wulan : "Eh mana sih? Kacamata aku mana ya tadi?" Riko : "Hihhi.. Itu tuh diatas" Kak Wulan : "Iya ya.. Kok kakak bisa lupa sih naruhnya?" Riko : "Karena kakak udah tua" Kak Wulan : "Enak aja.. Nih yang udah tua. Hihhi" Riko : "Hahahaha"



Kak Wulan : **"Astaghfirullah.."**
 Riko : "Ada apa kak?"
 Kak Wulan : "Hari ini ada kajian di rumah Rina"
 Riko : "Kajian?"
 Kak Wulan : "Tentang Isra Mi'raj. Sebentar kok, nanti kakak balik lagi ya."

- 2 Iman kepada Allah: Pembiasaan kalimat thayyibah salam (*Assalamu'alaikum - Wa'alaikumsalam*)
 Scene 1
 Menit 1:37-1:39



Riko : "Ada apa kak?"
 Kak Wulan : "Hari ini ada kajian di rumah Rina"
 Riko : "Kajian?"
 Kak Wulan : "Tentang Isra Mi'raj. Sebentar kok, nanti kakak balik lagi ya. Dah **Assalamu'alaikum**"
 Riko : **"Wa'alaikumsalam"**

- Scene 2
 Menit 4:07



Riko : Q110.. Ciptaan Allah itu bagus banget ya
 (Terdengar langkah kaki Kak Wulan)
 Riko : "Hah? Hihhi" (menggambar di teleskop Kak Wulan)
 Kak Wulan : **"Assalamu'alaikum"**

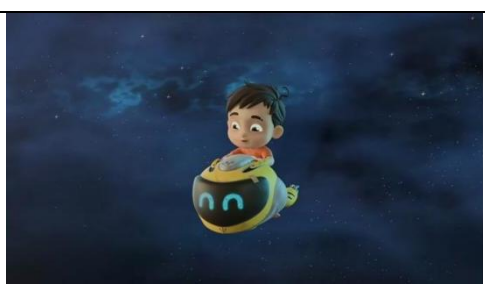



- 3 Iman kepada Allah: Pembiasaan kalimat thayyibah tahmid (*Alhamdulillah*)
 Scene 1
 Menit 2:15



Riko : "Q110.. Isra Mi'raj itu apa sih?"
 Q110 : "Riko ingin tahu jawabannya? Pas banget nih, di luar langitnya lagi cerah. Biasanya bulan dan bintang terlihat lebih jelas. Aku jelasin disana aja ya"
 Riko : **"Alhamdulillah.. Asik!"**
 Q110 : "Ayo.. Cepetan Riko! Ayo naik ke punggungku! Bismillah.."

- Scene 2
 Menit 3:47

Riko : "Awat Q110! Ada meteor. Hati-hati.."
 Q110 : "Hehe, tenang aja Riko"
 Riko : "Aaaaah.. Q110! Ahhhh.. Aaaaah.. Aaaaah.."
 Q110 : "Aduh, aduh, aduh.. Riko, Riko, Riko! Kamu jangan pegang telinga aku, mata aku ketarik."
 Riko : "Ahhhh.. Q110, tolong aku! Ahhhh.."

		<p>Q110 : “Riko, Riko..” Riko : “Haduh” (Q110 berhasil menangkap Riko) “Hah.. Alhamdulillah”</p>
<p>4</p>	<p>Iman kepada Allah: Pembiasaan kalimat thayyibah basmalah (<i>Bismillah</i>) Menit 2:32</p> 	<p>Riko : “Q110.. Isra Mi’raj itu apa sih?” Q110 : “Riko ingin tahu jawabannya? Pas banget nih, di luar langitnya lagi cerah. Biasanya bulan dan bintang terlihat lebih jelas. Aku jelasin disana aja ya” Riko : “Alhamdulillah.. Asik!” Q110 : “Ayo.. Cepetan Riko! Ayo naik ke punggungku! Bismillah..”</p>
<p>5</p>	<p>Iman kepada Allah: Pembiasaan kalimat thayyibah tasbih (<i>Subhanallah</i>) Menit 4:29</p> 	<p>Riko : “Kak Wulan, mau lihat bintang nggak? Bagus loh kak.” Kak Wulan : “Oh ya? Mana?” (Meneropong bintang) Riko : “Hehehehe.. (Melihat Kak Wulan) Hahahaha.. Hehehe” Kak Wulan : “Subhanallah, Riko! Kamu usil banget deh” Riko : “Hahahaha.. Hehehe” (Sambil berlari kabur)</p>
<p>6</p>	<p>Iman kepada Allah: Pembiasaan kalimat thayyibah <i>Maasyaa Allah</i> Menit 3:13</p> 	<p>Q110 : “Riko, Isra Mi’raj itu gini.. Isra’ artinya perjalanan Rasulullah dari” Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan Mi’raj artinya perjalanan Rasulullah dari Masjidil Aqsa naik ke Sidratul Muntaha. Nah.. Disanalah Rasulullah berbicara dengan Allah, pencipta kita dan pencipta alam semesta. Dan kemudian Allah memberikan kita hadiah, yaitu shalat agar kita selalu dekat dengan Allah” Riko : “Maasyaa Allah.. Gitu”</p>
<p>7</p>	<p>Iman kepada Allah: Asma’ul Husna (<i>Al-Jamil</i>) Menit 3:53</p>	<p>Riko : “Awas Q110! Ada meteor. Hati-hati..” Q110 : “Hehe, tenang aja Riko” Riko : “Aaaaah.. Q110! Ahhhh.. Aaaaah.. Aaaaah..” Q110 : “Aduh, aduh, aduh.. Riko, Riko, Riko! Kamu jangan pegang telinga aku, mata aku ketarik.” Riko : “Ahhhh.. Q110, tolong aku! Ahhhh..” Q110 : “Riko, Riko..”</p>



Riko : “Haduh” (Q110 berhasil menangkap Riko)

“Hah.. *Alhamdulillah*”

Riko : “Q110.. **Ciptaan Allah itu bagus banget ya**”

8 Iman kepada Rasul: Peristiwa Isra Mi’raj
Menit 2:38-3:10



Riko : “Wahh..” (melihat sekeliling)

Q110 : “Riko, Isra Mi’raj itu gini.. Isra’ artinya perjalanan Rasulullah dari” Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan Mi’raj artinya perjalanan Rasulullah dari Masjidil Aqsa naik ke Sidratul Muntaha. Nah.. **Disanalah Rasulullah berbicara dengan Allah, pencipta kita dan pencipta alam semesta.** Dan kemudian Allah memberikan kita hadiah, yaitu shalat agar kita selalu dekat dengan Allah”

Riko : “*Maasyaa Allah..* Gitu”

Sumber: Channel YouTube *Riko The Series*

Kutipan-kutipan dialog diatas memperlihatkan nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat pada serial animasi *Riko The Series* Season 1 Episode 10. Nilai-nilai pendidikan akidah tersebut terdiri dari pembiasaan kalimat *thayyibah* yaitu *istighfar*, salam, tahmid, tasbih, basmalah, *Maasyaa Allah*; asma’ul husna Allah yaitu *Al-Jamil*; dan peristiwa Isra Mi’raj Rasulullah. Berikut analisis dari masing-masing nilai diatas.

a. Kalimat *thayyibah istighfar*

Kalimat “*Astaghfirullah*” merupakan kalimat *istighfar* yang diucapkan seseorang sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah atas dosa atau kesalahan yang telah diperbuat (Dian K. dan Ovieta, 2019). Rasulullah menganjurkan umatnya untuk beristighfar setiap hari karena manusia tidak luput dari dosa (Astutiningrum, 2018). Ini menunjukkan bahwa manusia yang bersih dari kesalahan seperti Rasulullah sekalipun masih memohon ampun kepada Allah. Dalam hal ini, beristighfar dapat dimaknai juga sebagai sarana membersihkan hati yang kotor sehingga seorang hamba bisa beribadah dengan khusyu’ dan semakin dekat dengan Allah.

Nilai kalimat *istighfar* dapat dilihat pada menit 1:25. Pada *scene* tersebut, Kak Wulan mengucapkan *Astaghfirullah* karena telah melakukan sebuah kesalahan yaitu melupakan kajian di rumah Rina dan baru teringat ketika sedang bermain dengan Riko. Kak Wulan beristighfar untuk memohon ampun kepada Allah atas sifat pelupanya karena sifat pelupa merupakan sebuah kekurangan yang bisa saja disebabkan oleh dosa-dosa yang mengotori hati seseorang. Dalam hal ini, ekspresi wajah Kak Wulan ketika mengucapkan *istighfar* adalah kaget karena tidak sadar bahwa dirinya melupakan kajian.

b. Kalimat *thayyibah* salam

Ucapan salam atau *Assalamu'alaikum*, yang dalam versi lengkapnya "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*", merupakan kalimat yang diucapkan sebagai bentuk mendoakan keselamatan bagi orang lain (Astutiningrum, 2018). Seorang Muslim diajarkan untuk mengucapkan salam setiap kali bertemu ataupun berpisah dengan sesama muslim, masuk dan keluar rumah, dan mengunjungi rumah muslim lainnya. Seorang Muslim juga diajarkan untuk menjawab ketika ada Muslim lain yang mengucapkan salam dengan yang semisal atau yang lebih baik. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisaa' ayat 86 yang artinya,

"Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu". (Depag RI, 2017)

Nilai kalimat salam dapat dilihat pada menit 1:37-1:39 dan 4:07. Pada *scene* pertama (1:37-1:39), Kak Wulan hendak pergi ke rumah Rina untuk kajian, namun ia tidak lupa mengucapkan salam terlebih dahulu ketika keluar dari kamarnya, sebagai bentuk salam yang diucapkan ketika saling berpisah. Kemudian Riko menjawab salam Kak Wulan dengan yang semisalnya, yaitu "*Wa'alaikumsalam*", sebagai bentuk penghormatan kepada Kak Wulan sekaligus menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim. Dalam *scene* ini, Kak Wulan dan Riko juga saling mendoakan keselamatan bagi satu sama lain.

Selanjutnya, pada *scene* kedua (menit 4:07), selepas dari kajian di rumah Rina, Kak Wulan kembali ke kamarnya dan tidak lupa mengucapkan salam. Riko yang sedang asyik tertawa, ingin menjahili Kak Wulan, lupa menjawab salam. Dalam hal ini Riko tidak berdosa (*wallahu a'lam*) karena Riko melakukannya tanpa sengaja. Adapun jika tidak menjawab salam dengan sengaja maka seseorang akan terkena dosa karena menjawab salam itu hukumnya wajib.

c. Kalimat *thayyibah* tahmid

Kalimat tahmid yaitu *Alhamdulillah* memiliki arti "Segala puji hanya milik Allah". Kalimat ini diucapkan sebagai bentuk pujian dan rasa syukur kepada Allah atas nikmat dan kasih sayang yang telah Allah berikan (Dian K., 2019). Kalimat *Alhamdulillah* juga diucapkan setiap selesai melakukan suatu pekerjaan yang baik dengan keyakinan bahwa pekerjaan tersebut tidak akan dapat dilakukan atau selesai kecuali dengan keterlibatan Allah.

Dalam firman-Nya, Q.S. Ibrahim ayat 7 Allah menjanjikan kebaikan yang besar bagi hamba-Nya yang pandai bersyukur. Allah berkata,

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih'" (Depag RI, 2017)

Nilai kalimat tahmid dapat dilihat pada menit 2: 15 dan 3:47. Pada *scene* pertama (menit 2:15), Riko mengucapkan *Alhamdulillah* karena telah diajak Q110

untuk terbang ke luar angkasa (dalam proyeksi Q110) untuk menyaksikan bulan dan bintang-bintang sekaligus melihat ilustrasi dari peristiwa Isra dan Mi'raj. Riko terlihat sangat senang dan bersyukur karena bisa melihat ciptaan Allah dan mengetahui peristiwa Isra Mi'raj.

Selanjutnya, pada *scene* kedua (menit 3:47), Riko mengucapkan *Alhamdulillah* karena Allah melindunginya dari meteor yang hampir menabraknya saat Riko terlepas dari genggamannya Q110. Riko bersyukur karena diselamatkan Allah dari bahaya. Riko mendapat kenikmatan berupa terhindar dari keburukan yang ingin menyimpannya. Dalam hal ini, Riko mengekspresikan rasa syukurnya dengan ekspresi lega.

d. Kalimat *thayyibah* basmalah

Kalimat basmalah atau "*Bismillah*" yang artinya "Dengan menyebut nama Allah" adalah kalimat yang diucapkan setiap memulai suatu pekerjaan atau kegiatan (T&N, 2021). Kalimat ini diucapkan sebagai bentuk mengingat Allah (*dzikrullah*) dalam setiap kegiatan baik yang dilakukan agar kegiatan tersebut mendapatkan keberkahan, pahala, dan keridhoan dari Allah. Mengucapkan kalimat basmalah merupakan bentuk memohon perlindungan kepada Allah agar terhindar dari keburukan dan perbuatan dosa serta agar kegiatan yang dilakukan dapat bernilai ibadah (Irma, 2020).

Nilai kalimat basmalah dapat dilihat pada menit 2:32. Pada *scene* tersebut, Q110 mengucapkan *Bismillah* setelah Riko naik ke punggungnya, bersiap untuk pergi ke luar angkasa (dalam proyeksinya). Perjalanan Q110 merupakan suatu kegiatan yang baik karena bertujuan untuk menunjukkan ciptaan Allah di langit dan menjelaskan peristiwa Isra Mi'raj kepada Riko. Dengan mengucapkan *Bismillah*, Q110 meminta keridhoan Allah agar perjalanannya mendapat manfaat dan bernilai ibadah.

e. Kalimat *thayyibah Maasyaa Allah*

Kalimat *Maasyaa Allah* yang berarti "Dengan kehendak Allah" diucapkan saat melihat hal-hal atau kejadian yang indah dan menakjubkan untuk mengingatkan seseorang kepada Allah yang telah menciptakan dan menghendaknya melihat keindahan tersebut (Astutiningrum, 2018). Ucapan *Maasyaa Allah* sebagai bentuk kekaguman seseorang terhadap nikmat yang telah Allah berikan kepadanya atau kepada orang lain sehingga ia memuji Allah agar nikmat tersebut dapat membawa keberkahan. Karena sesungguhnya semua nikmat dan kebaikan yang Allah berikan adalah atas kehendak-Nya.

Nilai kalimat *Maasyaa Allah* dapat dilihat pada menit 3:13. Pada *scene* tersebut, Riko mengucapkan *Maasyaa Allah* karena takjub dengan peristiwa Isra dan Mi'raj yang dijelaskan Q110 melalui ilustrasi di dalam proyeksi robotnya. Riko seakan-akan menjelajahi ruang angkasa dan ikut menyaksikan peristiwa tersebut. Setelah itu, Riko memahami dan langsung memuji Allah karena selain takjub, ia tahu peristiwa Isra dan Mi'raj terjadi karena Allah menghendaknya agar umat Rasulullah bisa mendapatkan perintah shalat.

f. Kalimat *thayyibah* tasbih

Kalimat tasbih atau "*Subhanallah*" diucapkan ketika melihat suatu hal yang buruk dan mengejutkan dengan keyakinan bahwa Allah suci dari hal-hal buruk

tersebut (T&N, 2021). Sesuai dengan pernyataan Ibnu Abdullah (2020) bahwa inti dari kalimat tasbih adalah menyucikan Allah dari semua sifat buruk dan segala hal yang mengarah pada kesalahan. Allah Maha Suci sehingga tidak mungkin Allah memiliki sifat atau nama yang buruk. Allah bersih dari segala hal yang tidak pantas jika melekat pada-Nya. Contohnya, ketika seseorang melihat hal-hal yang tidak pantas seperti kemaksiatan orang lain maka ia langsung mengucapkan *Subhanallah* karena Allah terlepas dari perbuatan maksiat orang tersebut.

Nilai kalimat tasbih dapat dilihat pada menit 4:29. Pada *scene* tersebut, Kak Wulan mengucapkan *Subhanallah* karena melihat tingkah laku Riko yang jahil karena mencoret teropongnya sehingga ketika Kak Wulan menempelkan matanya, bekas coretannya menempel pada matanya. Walaupun bercanda namun sikap jahil pada hakikatnya termasuk dalam perbuatan tidak terpuji. Dengan mengucapkan kalimat tasbih berarti Kak Wulan sedang menyucikan Allah dari perbuatan tidak terpuji yang dilakukan Riko, yaitu jahil atau iseng. Karena Allah tidak mungkin memiliki sifat jahil atau mendzalimi hamba-Nya. Dalam hal ini, ekspresi wajah Kak Wulan saat mengucapkan *Subhanallah* adalah terkejut.

g. Asma'ul Husna "*Al-Jamil*"

Al-Jamil berasal dari kata *al-jamaal* yang artinya keindahan. *Al-Jamil* adalah salah satu nama Allah yang sangat mulia, yang berarti Allah Maha Indah. Nama ini tidak tercantum dalam 99 Asma'ul Husna, namun penyebutannya datang dari hadis bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

"Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan. Adapun kesombongan yaitu menolak kebenaran dan merendahkan manusia". (HR. Muslim)

Keindahan Allah terletak pada dzat-Nya, nama-nama dan sifat-sifatNya, perbuatan dan ciptaan-Nya. Dzat Allah adalah yang paling indah sehingga Allah menjanjikan untuk orang yang masuk surga mereka akan melihat wajah Allah. Begitu juga dengan nama-nama dan sifat-sifat yang dimiliki Allah, semuanya indah, tidak ada yang jelek atau mengandung keburukan. Adapun perbuatan Allah, baik maslahat maupun hukuman, semuanya memiliki hikmah dan sesuai dengan keadilan Allah. Alam semesta yang Allah ciptakan juga tersusun dari unsur-unsur yang indah yang bersumber langsung dari-Nya. Allah menghiasi alam semesta dengan keindahan yang luar biasa (Al-Qahthani, 2020).

Nilai Asma'ul Husna "*Al-Jamil*" dapat dilihat pada menit 3:53. Setelah diajak keluar angkasa (dalam proyeksi Q110) dan ditunjukkan berbagai ciptaan Allah seperti planet, bintang, dan bulan, Riko langsung menyadari bahwa ciptaan Allah sangat bagus dan indah. Hal ini membuktikan bahwa Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan sehingga bukan hanya wujud-Nya yang indah tetapi ciptaan-Nya juga indah. Dengan melihat ciptaan Allah yang indah, seorang hamba dapat mengetahui bahwa Allah itu Maha Indah. Selain itu, ke-MahaIndahan Allah juga dapat dilihat dari kesempurnaan asma dan sifat-Nya, salah satunya *Al-Jamil*, yang menggambarkan Allah itu Maha Indah.

h. Iman kepada rasul (Peristiwa Isra Mi'raj)

Beriman kepada rasul berarti mempercayai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada rasul, seperti perjalanan hidupnya (sirah), mukjizatnya, dan lainnya. Salah satu mukjizat besar Nabi Muhammad sekaligus yang menjadi tanda kenabian

beliau adalah peristiwa Isra dan Mi'raj. Peristiwa Isra Mi'raj adalah perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Aqsha ke Masjidil Haram (Isra), kemudian dari Masjidil Haram ke Sidratul Muntaha (Mi'raj) untuk menemui Allah dan menerima perintah shalat. Peristiwa ini termasuk peristiwa ghaib yang hanya diketahui oleh Rasulullah. Orang yang percaya terhadap peristiwa ini berarti dia telah beriman kepada Rasul. Peristiwa Isra Mi'raj digambarkan Allah dalam Q.S. Al-Isra ayat 1 yang artinya,

“Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Depag RI, 2017)

Nilai iman kepada rasul dapat dilihat pada menit 2:38-3:10. Di dalam *scene* tersebut, Q110 menjelaskan tentang peristiwa Isra Mi'raj melalui sebuah ilustrasi dalam proyeksinya. Peristiwa Isra Mi'raj merupakan salah satu mukjizat besar yang dialami oleh Nabi Muhammad sebelum hijrah ke Madinah. Peristiwa ini juga sebagai tanda kenabian bagi Rasulullah sekaligus keistimewaan beliau, karena peristiwa Isra Mi'raj tidak pernah terjadi pada nabi dan rasul Allah yang lain.

Melalui peristiwa ini juga Rasulullah membawa perintah shalat dari Allah yang sampai saat ini masih menjadi amalan wajib yang dikerjakan seorang hamba. Mengimani peristiwa Isra Mi'raj merupakan salah satu bukti bahwa seseorang beriman kepada nabi dan rasul karena ketika seseorang beriman kepada Rasulullah, mereka akan mengimani semua hal yang ada pada diri beliau, termasuk mukjizat beliau. Apalagi peristiwa Isra Mi'raj merupakan peristiwa yang ghaib dan tidak ada satupun yang menyaksikannya kecuali Nabi sendiri.

5. Simpulan

Nilai-nilai pendidikan akidah pada serial animasi *Riko The Series* Season 1 Episode 10 berjudul “Mengetahui Peristiwa Isra Mi'raj” meliputi iman kepada Allah yang terdiri dari pembiasaan kalimat *thayyibah* tahmid (*Alhamdulillah*), tasbih (*Subhanallah*), *Istighfar* (*Astaghfirullah*), basmalah (*Bismillah*), *Maasyaa Allah*, dan ucapan salam; Asma'ul Husna Allah yaitu *Al-Jamil* yang artinya Allah Maha Indah baik dari segi perbuatan maupun ciptaan-Nya; dan Iman kepada rasul Allah dengan mengimani mukjizat Rasulullah yaitu peristiwa Isra Mi'raj.

6. Referensi

- _____. 2019. Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Jakarta
- _____. 2022. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Jakarta
- Abdullah, I. (2020). *Sejuta Hikmah Dibalik Bacaan Tasbih*. Surabaya: Pustaka Media.
- Ahmad, M. A. Q. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Press
- Al-Qahthani. (2020). *Asmaul Husna: Hakikat dan Maknanya*. Jakarta: Bee Media Pustaka

Ade Alfina dan Al Ikhlas: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akidah pada Serial Animasi *Riko*.

- Al-Utsaimin, S.M.S. (2016). *Syarah Aqidah Wasithiyah*. Jakarta: Darul Haq
- Annastasia, G. E. (2020). Pengaruh Konten Prank dalam Youtube terhadap Sikap Negatif Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.
- Astutiningrum, R. (2018). *Seri Kalimat Thayyibah: Assalamu'alaikum*. Depok: Gema Insani
- Astutiningrum, R. (2018). *Seri Kalimat Thayyibah: Astaghfirullah*. Depok: Gema Insani
- Astutiningrum, R. (2018). *Seri Kalimat Thayyibah: Masya Allah*. Depok: Gema Insani
- Awang, A. H. (2007). *Beriman kepada Rasul*. Selangor: PTS Islamika
- Basri, H., & Saebani, B. A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Daniel, Y. I. (2014). *Aqidah Islam*. Bandung: Yayasan Do'a Para Wali
- Departemen Agama RI. (2017). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Dian K. (2019). *Seri Kalimat Thayyibah: Yuk Ucapkan Alhamdulillah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Dian K., & Ovieta (2019). *Seri Kalimat Thayyibah: Yuk Ucapkan Astaghfirullah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication
- Febrino, F. (2017). Tindakan Preventif Pengaruh Negatif Gadget Terhadap Anak. *NOURA: Jurnal Kajian Gender*, 1(1), 1-21
- Haudi. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri
- Hudarrohman. (2012). *Rukun Iman*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Ilyas, Y. (2009). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI
- Irma, I. (2020). *Nilai-nilai pendidikan islam akidah akhlak pada film kartun nussa* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Izzan, A., & Saehudin. (2015). *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*. Bandung: Humaniora
- Jawas, Y. A. Q. (2006). *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i
- Khasanah, L. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Minarti, S. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam: Fakta Teoritis, Filosofis, dan Aplikatif Normatif*. Jakarta: Amzah
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ramadhan, A. (2021, 29 September). Kemenkominfo Putus Akses terhadap 2,6 Juta Konten Negatif, Terbanyak Pornografi. Kompas.

<https://nasional.kompas.com/read/2021/09/22/17231611/kemenkominfo-putus-akses-terhadap-26-juta-konten-negatif-terbanyak>

- Raso. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo
- Sa'adah, N. A., Udin, T., & Jaelani, A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serial Animasi Riko The Series Dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di MI. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 15-25.
- Simarmata, J. et al. (2021). *Literasi Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Stevani, V. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susiba & Yasnel. (2014). *Akidah Akhlak*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra
- Syafruddin & Umar. (2021). *Pengantar Pendidikan Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada
- T & N. (2021). *Kalimat Thayyibah, Manasik Haji, Sedekah*. Surabaya: Penebar Swadaya Grup
- Zahri, H. A. (2019). *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar*. Yogyakarta: Deepublish